

STUDI KOMPARASI LITERASI KEUANGAN BERDASARKAN FAKTOR DEMOGRAFI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA ANGKATAN 2013

Nur Uthfi Khumairo

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email:
khumairo.fighter@gmail.com

Susanti

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email:
susanti.otto@yahoo.com

Abstrak

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) merupakan salah satu faktor pendorong diperlukannya literasi keuangan bagi mahasiswa. Tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal, salah satunya faktor demografi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis perbedaan literasi keuangan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, tempat tinggal, kepemilikan rekening tabungan dan pengalaman bekerja. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data berupa angket dan tes. Populasi dan sampel berjumlah masing-masing 609 dan 143 mahasiswa yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil analisis data yang menggunakan *independent samples t test* menunjukkan : (1) perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, (2) perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa yang tinggal sendiri dan bersama keluarga, (3) perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa yang mempunyai rekening tabungan dan tidak, serta (4) perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa yang mempunyai rekening tabungan dan tidak.

Kata Kunci: literasi keuangan, jenis kelamin, tempat tinggal, kepemilikan rekening tabungan, pengalaman bekerja

Abstract

Asean Economic Community (AEC) is one of driving factor for college students to have financial literacy. Financial literacy level of college students influenced by many factors, one of them is demographic factor. The purpose of this research is to analyze the differences in the financial literacy of students by gender, place of residence, ownership of a savings account and work experience. This research is a quantitative research with 221 respondents as population and a 143 respondents as sample which drawn with purposive sampling technique. Data were collected by questionnaires and tests. The results of data analysis using independent t test show: (1) differences in financial literacy among male and female college students, (2) differences in financial literacy among college students who living alone and with family, (3) differences in financial literacy among college students who have a savings account and not, (4) differences in financial literacy among college students who have experience working and not.

Keywords: financial literacy, gender, place of residence, ownership of a saving account, work experience.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia tidak bisa menghindari proses globalisasi, khususnya yang berkaitan dengan bidang ekonomi. Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia bersama dengan kesembilan negara lain sepakat untuk membentuk kerja sama yang dikenal dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang mulai berlaku pada akhir tahun 2015. Diselenggarakannya MEA bertujuan untuk mewujudkan kawasan ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi, kawasan yang mempunyai daya saing tinggi dan mewujudkan pembangunan ekonomi yang merata serta terintegrasi (Sukartini, 2014). Dimana ditandai dengan terjadinya arus bebas produk, jasa, investasi, tenaga kerja dan modal, yang semuanya bermuara pada prinsip pasar terbuka bebas hambatan.

Perdagangan bebas di tingkat ASEAN tentu harus dihadapi dengan berbagai persiapan, salah satunya mengenai keuangan. Hal ini dikarenakan

penyelenggaraan MEA akan berimbas pada sektor keuangan dan perbankan. Berbagai negara akan berlomba untuk menawarkan berbagai macam produk keuangan ke Indonesia, untuk itu masyarakat memerlukan literasi keuangan agar lebih selektif dalam memilih produk-produk keuangan tersebut. Tetapi pada kenyataannya, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah yaitu sebesar 23% (OJK, 2013). Sedangkan untuk pelajar dan mahasiswa tingkat literasi keuangan hanya mencapai 28% (OJK, 2015).

Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell, 2007). Menurut Krishna, dkk (2010) literasi keuangan terjadi manakala seorang individu memiliki keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya keuangan yang ada untuk mencapai tujuan.

Byrne (2007) mengemukakan bahwa perencanaan keuangan yang salah sebagai akibat dari pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan tidak tercapainya kesejahteraan yang diharapkan.

Rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia membuat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan beberapa kebijakan dan program guna meningkatkan literasi keuangan masyarakat salah satunya dengan meluncurkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang terdiri dari tiga pilar dengan salah satu pilarnya adalah edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Setiap tahunnya telah ditentukan prioritas utama dari kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program literasi dan edukasi (OJK, 2014b). Kebijakan dan program tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi para pelaku usaha tetapi juga untuk berbagai kalangan, mulai dari ibu rumah tangga hingga pelajar dan mahasiswa.

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar dalam memberikan sumbangsih terhadap perekonomian karena dikemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri dalam pengelolaan keuangannya (Nababan dan Sadalia, 2013). Sebagai mahasiswa, mereka menjalani masa transisi keuangan, dari yang terikat pada orang tua menjadi individu yang memiliki kebebasan untuk membuat keputusan pribadi terkait keuangan. Mereka mempunyai masalah keuangan yang kompleks karena kebanyakan mahasiswa tidak memiliki pendapatan, meskipun menerima beasiswa tetapi hanya bisa digunakan terbatas tiap bulannya. Permasalahan bisa terjadi karena keterlambatan uang dari orang tua atau bisa juga karena uang saku bulanan yang habis sebelum waktunya disebabkan oleh kebutuhan yang tidak terduga atau karena pengelolaan keuangan yang buruk (Homan, 2015).

Hal di atas menyebabkan mahasiswa dituntut memiliki literasi keuangan yang tinggi, apalagi bagi mahasiswa yang tinggal di kota-kota besar seperti Surabaya dimana perilaku konsumtif paling banyak terjadi. Hal tersebut dikarenakan banyaknya pusat perbelanjaan yang sedikit banyak mempengaruhi mahasiswa untuk menghabiskan uang tanpa memikirkan keuntungan barang yang dibeli. Mereka kebanyakan membeli barang hanya untuk kesenangan dan bukan kebutuhan. Itu terjadi jika mahasiswa tidak memiliki pemahaman keuangan yang baik.

Selain itu, tingkat literasi keuangan yang tinggi juga diharapkan dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi yang notabene telah memperoleh cukup banyak mata kuliah yang mengarahkan agar mereka melek keuangan. Terutama bagi mahasiswa Pendidikan

Akuntansi, Manajemen konsentrasi keuangan dan S1 Akuntansi angkatan 2013 yang sudah menempuh mata kuliah pembentuk pemahaman tentang pengelolaan keuangan.

Tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan mahasiswa tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Diantaranya adalah pendidikan keuangan di keluarga, pembelajaran keuangan di perguruan tinggi dan interaksi teman sebaya (Susanti, 2013). Selain itu, literasi keuangan juga dipengaruhi oleh faktor demografi. Demografi merupakan gambaran mengenai latar belakang seseorang sehingga dapat mempengaruhi literasi keuangan mereka (Mandell, 2008). Faktor demografi menurut Keown (2011) meliputi usia, jenis kelamin, status keluarga, status migrasi, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tempat tinggal dan regional. Nidar dan Bestari (2012) menyebutkan faktor demografi yang mempengaruhi literasi keuangan meliputi tingkat pendidikan orang tua, uang saku, tingkat pendidikan, fakultas, pendapatan orang tua dan asuransi. Penelitian yang dilakukan oleh Mahdzan dan Tabiani (2013) menemukan bahwa faktor demografi yang berpengaruh adalah umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anak, status menikah dan pengalaman bekerja. Sedangkan Ariani dan Susanti (2015) menyebutkan faktor demografi yang sesuai untuk karakteristik mahasiswa adalah IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), jenis kelamin, tempat tinggal, penggunaan ATM dan pengalaman bekerja. Dari berbagai faktor demografi di atas, yang paling sesuai dengan karakteristik mahasiswa Universitas Negeri Surabaya adalah jenis kelamin, tempat tinggal, kepemilikan rekening tabungan dan pengalaman bekerja.

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir dan mengacu pada perilaku seseorang dan mencerminkan penampilan. Menurut OJK (2014a) tingkat pemahaman keuangan perempuan Indonesia masih berada di angka 18,84 persen. Sementara, tingkat literasi kaum pria lebih tinggi, yaitu mencapai 24,87 persen. Khairunnisa Musari, ketua DPW Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) Besuki Raya menjelaskan bahwa rendahnya literasi keuangan perempuan bisa disebabkan karena perempuan lebih emosional dalam mengelola keuangan dan kurang bisa mengendalikan diri dalam mengatur pengeluaran. Selain itu, perempuan juga kurang memiliki ketertarikan, kepercayaan diri dan keterampilan terhadap masalah keuangan. Mereka cenderung kurang piawai dalam memilih lembaga keuangan atau layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya, termasuk untuk mengambil keputusan

keuangan (Radar Jember, 2014). Hal ini ditegaskan dalam penelitian Lusardi dan Mitchell (2007) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan perempuan dan laki-laki, dimana laki-laki memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dari perempuan. Krishna, dkk (2010) juga menemukan perbedaan antara laki-laki dan perempuan, tetapi dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perempuan mempunyai literasi keuangan yang lebih tinggi dari laki-laki. Tetapi Nidar dan Bestari (2012) serta Ariani dan Susanti (2015) menemukan bahwa literasi keuangan tidak ditentukan oleh jenis kelamin.

Universitas Negeri Surabaya merupakan salah satu universitas negeri di Indonesia yang cukup diminati siswa SMA/SMK atau sederajat yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, hal itu menyebabkan mahasiswa UNESA tidak hanya berasal dari wilayah Surabaya tetapi juga berasal dari luar Surabaya. Sehingga terjadi perbedaan tempat tinggal antar mahasiswa selama mereka menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Manik (2010) menyebutkan bahwa tempat tinggal adalah suatu bangunan, tempat seseorang/ beberapa orang tinggal secara menetap dalam jangka waktu tertentu, di suatu tempat tertentu. Sehingga tempat tinggal mahasiswa bisa dibagi menjadi dua yakni tinggal sendiri dan bersama keluarga. Mahasiswa yang tinggal sendiri ini tentu dituntut untuk bisa mengelola keuangannya dengan baik agar kiriman dari orang tua cukup untuk memenuhi kebutuhannya, hal ini dibuktikan oleh Mandell (2008) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa mahasiswa yang tinggal bersama keluarga mempunyai literasi keuangan yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tinggal sendiri. Namun, di sisi lain, Ariani dan Susanti (2015) serta Homan (2015) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu perbedaan literasi keuangan antar individu tidak ditentukan oleh tempat tinggal.

Faktor lain yang mempengaruhi literasi keuangan adalah kepemilikan rekening tabungan. Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan untuk menghimpun dan menyalurkan dana. Dewasa ini banyak produk-produk yang ditawarkan oleh bank, tetapi produk yang paling dikenal oleh mahasiswa adalah tabungan. Kepercayaan mahasiswa terhadap lembaga perbankan bahwa perbankan akan memberikan keuntungan materi maupun non materi seperti keamanan atas dana yang disimpan, dan kebutuhan dikombinasikan dengan pemahaman terkait keuangan akan membuat mereka memiliki rekening tabungan. Shults (2012) mengartikan kepemilikan rekening tabungan sebagai rekening atas nama individu di sebuah bank, serta menemukan pengaruhnya dengan

literasi keuangan. Namun Nidar dan Bestari (2012) menyatakan bahwa perbedaan literasi keuangan antar individu tidak dipengaruhi oleh penggunaan produk perbankan.

Selain keempat faktor diatas, pengalaman bekerja juga merupakan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Pengalaman bekerja merupakan tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dan menunjukkan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang (Basuki, 2009). Mortimer (dalam Shim et al, 2009) menemukan bahwa remaja yang bekerja mendapatkan pelajaran keuangan yang paling efektif, termasuk tanggung jawab dan keahlian mengelola uang yang lebih baik. Hal tersebut didukung oleh penelitian Shalahuddinta dan Susanti (2014) yang mengemukakan bahwa pengalaman bekerja berpengaruh pada literasi keuangan mahasiswa. Di sisi lain, Nidar dan Bestari (2012) serta Ariani dan Susanti (2015) menyebutkan bahwa pengalaman bekerja tidak mempengaruhi literasi keuangan seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah : (1) Apakah terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya?; (2) Apakah terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa yang tinggal sendiri dan bersama keluarga di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya?; (3) Apakah terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa yang mempunyai rekening tabungan dan tidak mempunyai rekening tabungan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya?; (6) Apakah terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa yang mempunyai pengalaman bekerja dan tidak mempunyai pengalaman bekerja di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya?. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang sejauh mana tingkat literasi keuangan mahasiswa bila dibandingkan antar kategori tersebut, sehingga mereka akan lebih meningkatkan literasi keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2013 yang berjumlah 609, sedangkan sampel berjumlah 143 mahasiswa yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* meliputi mahasiswa dari program studi Pendidikan Akuntansi, Manajemen Keuangan dan S1 Akuntansi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang digunakan untuk mengetahui jenis kelamin, tempat tinggal, kepemilikan rekening tabungan dan pengalaman bekerja responden; serta tes yang digunakan untuk mengukur penguasaan literasi keuangan yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan mahasiswa yang mencakup 4 indikator yaitu pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan dan pinjaman, investasi serta asuransi. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan *independent samples t test* dengan bantuan program SPSS 21.0 for windows.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengujian perbedaan literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin (X1) diketahui bahwa besar nilai t hitung > t tabel (2,279 > 1,977), dan nilai sig. (0,024 < 0,05), hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki mempunyai literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding perempuan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dilihat dari rata-rata keduanya pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rata-rata Literasi Keuangan

Variabel	Kategori	Rata-rata
Jenis Kelamin	Laki-laki	56,88
	Perempuan	49,54
Tempat Tinggal	Sendiri	56,50
	Keluarga	47,22
Kepemilikan Rek Tabungan	Punya	54,07
	Tidak	44,60
Pengalaman Bekerja	Punya	58,38
	Tidak	47,44

Berdasarkan hasil pengujian perbedaan literasi keuangan berdasarkan tempat tinggal (X2) diketahui bahwa besar nilai t hitung > t tabel (2,968 > 1,977), dan nilai sig. (0,004 < 0,05), hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa yang tinggal sendiri dan bersama keluarga di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, dimana mahasiswa yang tinggal sendiri mempunyai literasi keuangan yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tinggal bersama keluarga dilihat dari rata-rata keduanya pada tabel 1.

Berdasarkan hasil pengujian perbedaan literasi keuangan berdasarkan kepemilikan rekening tabungan (X3) diketahui bahwa besar nilai t hitung > t tabel (2,289 > 1,977), dan nilai sig. (0,024 < 0,05), hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa yang mempunyai rekening tabungan dan tidak di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya,

dimana mahasiswa yang mempunyai rekening tabungan memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tidak mempunyai rekening tabungan dilihat dari rata-rata keduanya pada tabel 1.

Berdasarkan hasil pengujian perbedaan literasi keuangan berdasarkan pengalaman bekerja (X4) diketahui bahwa besar nilai t hitung > t tabel (3,558 > 1,977), dan nilai sig. (0,001 < 0,05), hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa yang mempunyai pengalaman bekerja dan tidak di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, dimana mahasiswa yang mempunyai pengalaman bekerja memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tidak mempunyai pengalaman bekerja dilihat dari rata-rata keduanya pada tabel 1.

PEMBAHASAN

Perbedaan Literasi Keuangan Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, dimana mahasiswa laki-laki mempunyai literasi keuangan yang lebih tinggi dari mahasiswa perempuan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Keown (2011) serta Nababan dan Sadalia (2013). Laki-laki mempunyai literasi keuangan yang lebih tinggi karena perempuan umumnya kurang antusias, kurang percaya diri dan kurang kemauan untuk belajar tentang topik keuangan pribadi (Chen dan Volpe, 2002).

Robb & Sharpe dalam Setyawan (2011) menjelaskan bahwa perbedaan karakteristik antara laki-laki dan perempuan yang menimbulkan perbedaan sifat, pola pikir dan tingkah laku mereka, tidak terkecuali tentang uang. Selain itu, Khairunnisa Musari, ketua DPW Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) Besuki Raya mengatakan bahwa perempuan lebih emosional dalam mengelola keuangan dan kurang bisa mengendalikan diri dalam mengatur pengeluaran (Radar Jember, 2014). Bucher-Koenen, et al (2012) dalam penelitiannya yang dilakukan di negara dan populasi yang berbeda juga menyebutkan ada kesenjangan literasi keuangan antara perempuan dan laki-laki, dimana perempuan lebih banyak menjawab pertanyaan dengan jawaban tidak tahu daripada laki-laki pada tes literasi keuangan yang diberikan.

Perbedaan Literasi Keuangan Berdasarkan Tempat Tinggal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa yang tinggal sendiri dan bersama keluarga di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, dimana mahasiswa yang tinggal sendiri mempunyai literasi keuangan yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tinggal bersama keluarga. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Keown (2011) serta Nababan dan Sadalia (2013) yang mengemukakan bahwa seseorang yang tinggal sendiri akan mempunyai pemahaman keuangan yang lebih baik daripada seseorang yang tinggal bersama keluarga. Mahasiswa yang tinggal sendiri akan dituntut untuk bisa mandiri karena jauh dari orang tua serta dituntut untuk bertanggung jawab dan menanggung resiko atas keputusan yang dibuatnya. Oleh karena itu, mahasiswa yang tinggal sendiri cenderung akan berhati-hati dalam setiap tindakan termasuk dalam hal keuangan. Kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan akan membuatnya berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam mengelola keuangan sebelum membuat keputusan agar tidak menyesal di kemudian hari, dikarenakan uangnya tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhannya sebagai akibat dari pembuatan keputusan yang salah.

Sedangkan mahasiswa yang tinggal dengan keluarga tidak terlalu dituntut untuk bisa mengelola keuangan dengan baik, tingkat kekhawatiran tentang masalah keuangan mereka lebih rendah daripada mahasiswa yang tinggal sendiri. Dikarenakan sewaktu-waktu mereka bisa meminta kepada orang tua jika uangnya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya.

Perbedaan Literasi Keuangan Berdasarkan Kepemilikan Rekening Tabungan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa yang mempunyai rekening tabungan dan tidak mempunyai rekening tabungan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, dimana mahasiswa yang mempunyai rekening tabungan memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tidak mempunyai rekening tabungan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shults (2012) yang menemukan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai mahasiswa yang mempunyai rekening tabungan dan tidak. Mahasiswa yang mempunyai rekening tabungan walaupun dengan berbagai alasan dan kebutuhan menandai kepercayaannya terhadap lembaga perbankan. Kebutuhan dikombinasikan dengan pemahaman terakit keuangan akan membuat mereka memiliki rekening tabungan.

Sedangkan mahasiswa yang tidak mempunyai rekening tabungan bisa disebabkan karena tidak adanya kebutuhan untuk membuat tabungan dan kurangnya pemahaman tentang keuangan. Kepemilikan rekening tabungan merupakan langkah awal untuk mencapai keamanan secara keuangan, sehingga seseorang yang memahami keuangan akan mempunyai rekening tabungan meskipun tidak punya kebutuhan yang mendesak terkait kepemilikan rekening tabungan, dikarenakan orang tersebut tidak hanya memikirkan saat ini tetapi juga memikirkan rencana jangka panjangnya.

Perbedaan Literasi Keuangan Berdasarkan Pengalaman Bekerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa yang mempunyai pengalaman bekerja dan tidak mempunyai pengalaman bekerja di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, dimana mahasiswa yang mempunyai pengalaman bekerja memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tidak mempunyai pengalaman bekerja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Shalahuddinta dan Susanti (2014), Warwansyah dan Listiadi (2015) serta Mireku (2015) yang menyebutkan bahwa orang dengan pengalaman bekerja akan mempunyai pemahaman keuangan yang lebih baik dibanding seseorang yang tidak berpengalaman kerja. Seseorang yang masih muda dan sudah mulai bekerja dapat membuatnya mempunyai kemampuan dasar dalam hal menganggarkan dan menabung yang memungkinkannya untuk bisa mengendalikan beban dan utang.

Pengalaman bekerja baik itu kerja paruh waktu, kerja saat liburan, kerja magang maupun kerja *full time* dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang sangat berharga untuk bekal masa datang. Bekerja dapat membantu mahasiswa dalam membangun karakternya, mengajarkan mengenai dunia nyata, meningkatkan tanggung jawab atas keuangannya dan membantu untuk mempersiapkan memasuki masa dewasa (Patriana, 2007). Ansong dan Gyensare (2012) menambahkan semakin banyak pengalaman kerja seseorang maka semakin besar kemungkinan orang tersebut berkenalan dengan masalah keuangan seperti upah, gaji, tunjangan, tabungan dan investasi serta pengetahuannya tentang isu-isu keuangan juga meningkat. Sehingga pengalaman bekerja mempunyai hubungan yang positif dengan literasi keuangan. Hal ini dikarenakan lingkungan kerja menyediakan tempat bagi seseorang untuk mengumpulkan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan kerja selama periode waktu tertentu.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, dimana jenis kelamin laki-laki memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dari perempuan yang ditunjukkan dari nilai rata-rata. (2) Terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa yang tinggal sendiri dan bersama keluarga di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, dimana mahasiswa yang tinggal sendiri memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tinggal bersama keluarga yang ditunjukkan dari nilai rata-rata. (3) Terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa yang mempunyai rekening tabungan dan tidak mempunyai rekening tabungan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, dimana mahasiswa yang mempunyai rekening tabungan memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tidak mempunyai rekening tabungan yang ditunjukkan dari nilai rata-rata. (4) Terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa yang mempunyai pengalaman bekerja dan tidak mempunyai pengalaman bekerja di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, dimana mahasiswa yang mempunyai pengalaman bekerja memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tidak mempunyai pengalaman bekerja yang ditunjukkan dari nilai rata-rata

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut: (1) Sebaiknya memperhatikan saldo minimal pada variabel kepemilikan rekening tabungan. (2) Sebaiknya memperhatikan lama waktu bekerja pada variabel pengalaman bekerja. (3) Disarankan meneliti perbedaan literasi keuangan berdasarkan faktor demografi yang lain dengan lebih dari dua kategori seperti uang saku dan tingkat pendidikan orang tua, serta melakukan analisis lebih lanjut mengenai alasan yang mendasari kesenjangan tingkat literasi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Ansong, Abraham dan Gyensare, Michael Asiedu. 2012. Determinants of University Working-Students Financial Literacy at The University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, 7(9), 126, (diunduh 19 Februari 2016).

Ariani, Nur Azizah dan Susanti. 2015. Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Financial Literacy Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 3(2), (diunduh 3 Desember 2015).

Basuki, Andi. 2009. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Hamudha Prima Media Boyolali Tahun 2009. *Jurnal Pendidikan*, (diunduh 17 Februari 2016).

Bucher-Koenen, Tabea, et al. 2012. How Financially Literate are Women: Some New Perspectives on The Gender Gap. *Netspar Panel Paper*, 31, (diunduh 3 Juni 2016).

Byrne, A. 2007. Employee Saving And Investment Decisions In Defined Contribution Pension Plans: Survey Evidence From The U.K. *Financial Services Review* 16, 19-40, (diunduh 6 Maret 2016).

Chen, Haiyang dan Volpe, Ronald P. 2002. Gender Differences In Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial services review*, 11(3), 289, (diunduh 31 Desember 2015).

Homan, Hery Syaerul. 2015. Comparative Study of Student Financial Literacy and Its Demographic Factors. *First International Conference on Economics and Banking*, 106-111, (diunduh 6 Desember 2015).

Keown, Leslie Anne. 2011. The Financial Knowledge of Canadians. *Canadian Social Trends*, 91, (diunduh 16 Januari 2016).

Krishna, Ayu; Rofaida, R, Sari, M. 2010. Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). In: *Proceedings of The 4th International Conference on The Teacher Education*, (diunduh 6 Desember 2015).

Lusardi, Annamaria dan Mitchell, Olivia S. 2007. Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence From The Rand American Life Panel. *Michigan Retirement Research Center Research Paper No. WP, 157*, (diunduh 25 Februari 2016).

Mahdzan, Nurul Shahnaz dan Tabiani, Saleh. 2013. The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: An Exploratory Study in The Malaysian Context. *Transformation in Business & Economics*, 12(1), (diunduh 16 Desember 2015).

Mandell, Lewis. 2008. The Financial Literacy of Young American Adults: Results of The 2008 National Jump\$Tart Coalition Survey of High School Seniors and College Student. *Washington, DC: The Jump\$Tart Coalition for Personal Financial Literacy*, (diunduh 29 Januari 2016).

- Manik, Defriansyah. 2010. Tinjauan Yuridis, Eksistensi Warga Negara Asing Terhadap Kepemilikan Lahan dan Bangunan di Sekitar Kawasan Wisata Bukit Lawang, Berdasarkan Ketentuan Hukum Agraria Nasional Indonesia (UU NO. 5 Tahun 1960), (diunduh 16 Februari 2016).
- Mireku, Kwane. 2015. *Financial Literacy Among University Students: Evidence From Ghana*. PhD Thesis. Department of Accounting and Finance, Kwame Nkrumah University of Science and Technology, (diunduh 19 Februari 2016).
- Musari, Khairunnisa. 2014. "Mendorong Perempuan Agar Melek Keuangan". Dalam *Radar Jember*, 5 Oktober. Jember.
- Nababan, Daman dan Sadalia, Isfenti. 2013. Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(1), (diunduh 18 Februari 2016).
- Nidar, Sulaeman Rahman dan Bestari, Sandi. 2012. Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 67-171, (diunduh 18 Februari 2016).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. Hasil Survey Nasional Dalam *News Trend* 7 Agustus.
- _____. 2014a. "Commonwealth Bank Indonesia Memperkenalkan Gerakan Women Investment Series (WISE)". Dalam *Kompas*, 11 November. Jakarta.
- _____. 2014b. Siaran Pers OJK dan LJK Dorong Layanan Keuangan Mikro Untuk Perluas Akses Keuangan Masyarakat. NO.SP-47/DKNS/OJK/12/2014.
- _____. 2015. Hasil Survey Nasional. Dalam *Bisnis*, 17 Maret.
- Patriana, Pradnya. 2007. Hubungan Antara Kemandirian dengan Motivasi Bekerja Sebagai Pengajar Les Privat Pada Mahasiswa di Semarang. *Jurnal Psikologi*, (diunduh 17 Februari 2016).
- Setyawan, Wisnu. 2011. Pengaruh Literasi Keuangan, Variabel Demografi dan Money Attitude Scale (MAS) Terhadap Perilaku Penggunaan ATM Pada Mahasiswa. Skripsi tidak diterbitkan. Program S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Shalahuddinta, Alfin dan Susanti. 2014. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 2(2), (diunduh 6 Maret 2016).
- Shim, Soyeon, et al. 2010. Financial Socialization of First-Year College Students: The Roles of Parents, Work, and Education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(12), 1457-1470, (diunduh 25 Februari 2016).
- Shults, Stephen Douglas. 2012. *Financial Literacy of High School Seniors*. University of Georgia, (diunduh 31 Desember 2015).
- Sukartini, Ni Made. 2014. "Globalisasi dan Masyarakat Ekonomi Asean". Dalam *Inspirasi Bangsa*, 17 Juni. Jakarta.
- Susanti. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Warwansyah, Wahyu Ambar dan Listiadi, Agung. 2015. Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Interaksi Teman Sebaya dan Pengalaman Bekerja Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 2(2), (diunduh 6 Maret 2016).